

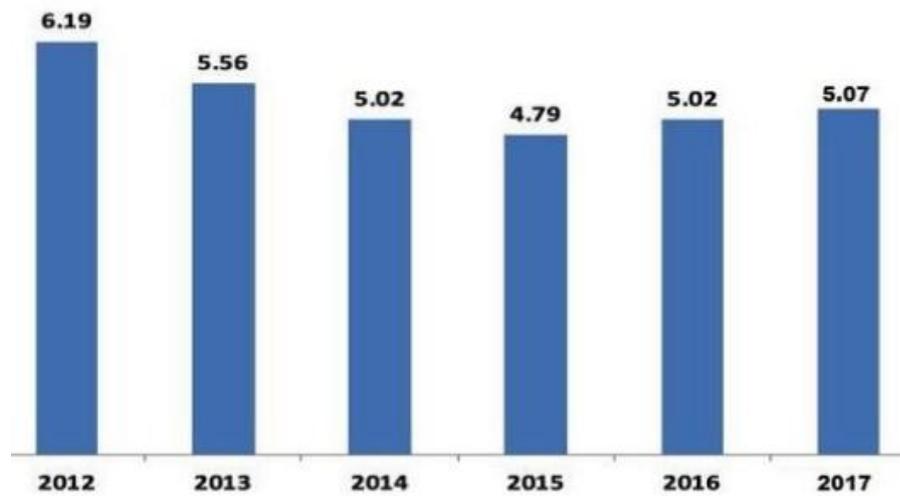
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa negara berkembang di dunia tentunya memiliki aspek – aspek yang harus dicapai dan dipertahankan terus – menerus. Di Indonesia aspek – aspek yang harus dicapai adalah : Aspek Alamiah; Aspek Sosial; Aspek Geografis; Aspek Kependudukan; Aspek Kekayaan Alam; Aspek Perdagangan; Aspek Sosial dan Budaya; Aspek Pertahanan dan Keamanan; Aspek Ketatanegaraan dan Aspek Pemahaman. Diantara beberapa aspek tersebut, peneliti akan membahas tentang aspek perdagangan. Aspek perdagangan atau yang sering disebut aspek ekonomi di Indonesia dapat diartikan sebagai kondisi yang berfungsi bagi kehidupan perekonomian Indonesia dengan belandaskan Pancasila dan UUD 1945. Aspek ekonomi dapat berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat, melingkupi kegiatan perakitan, pengedaran serta penggunaan barang dan jasa. Dan aspek ekonomi dapat berdampak pada kualitas kehidupan masyarakat.

Indonesia sendiri menganut sistem ekonomi pancasila. Sistem Ekonomi Pancasila memiliki landasan asas kekeluargaan, yang artinya masyarakat yang menengah kebawah maupun menengah atas akan bersama – sama memakmurkan mensejahterahkan bangsa melalui perantara kekeluargaan dan gotong royong. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik Perekonomian Indonesia dibawah ini :



Gambar 1.1

Grafik Perekonomian Indonesia

Sumber : BPS (2014)

Pada tahun 2013 Perekonomian Indonesia mencapai 5,56. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, maka dapat disimpulkan Perekonomian Indonesia pada 2013 mengalami penurunan.

Penurunan tersebut terjadi karena terjadi ekspor yang meningkat. Jika ekspor Indonesia meningkat maka pihak yang diuntungkan adalah negara yang terkena krisis seperti Cina dan Amerika Serikat. Kondisi penurunan yang terulang terjadi di Indonesia pada tahun 2014. Perekonomian Indonesia pada tahun 2014 menurun karena pengeluaran yang tinggi dari sektor Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT). Pada tahun 2015, Perekonomian Indonesia lebih terpuruk, karena disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga.

Asumsinya adalah terjadi penurunan konsumsi rumah tangga disebabkan oleh kenaikan harga barang konsumsi atau harga barang pangan sehingga masyarakat menahan untuk tidak sesering mungkin untuk berbelanja. Tetapi pada tahun 2016, Perekonomian Indonesia kembali meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan penggunaan produk rumah tangga dan pembaruan kinerja investasi. Peningkatan penggunaan produk rumah tangga disebabkan oleh teratasinya inflasi dan

pengembangan kinerja investasi. Pemicu pengembangan kinerja investasi adalah pertumbuhan investasi non pembangunan dalam bentuk alat transportasi dan perangkat lainnya. Tetapi dibalik semua itu, terdapat lembaga keuangan yang memiliki asas kekeluargaan dan gotong royong. Lembaga keuangan tersebut adalah koperasi.

Tujuan dari didirikannya koperasi adalah sebagai tempat kegiatan perekonomian pada tingkat bawah. Koperasi Indonesia sendiri, diatur oleh Undang - Undang No. 25 tahun 1992. Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi didefinisikan menjadi suatu instansi usaha yang memiliki beberapa personel maupun yang memiliki instansi hukum koperasi, dengan mempunyai unsur asas koperasi sekaligus sebagai aksi ekonomi rakyat yang berazaskan kekeluargaan. Adapun beberapa prinsip koperasi, antara lain : 1) Anggota memiliki karakter sukarela, 2) Dikelolah secara demokrasi, 3) Pembagian SHU dilakukan secara jujur, 4) Penyerahan balas jasa yang terbatas terhadap modal, 5) Kemandirian, 6) Edukasi tentang koperasi, 7) Melakukan koordinasi antar koperasi. Menurut UU RI No. 17 Tahun 2012, terdapat jenis - jenis dalam koperasi, yaitu : 1) Koperasi Produksi → suatu jenis koperasi yang mempunyai personel yaitu para produsen benda maupun jasa, 2) Koperasi Konsumsi → koperasi yang diperuntukkan bagi pengguna barang dan jasa , 3) Koperasi Jasa → jenis koperasi yang berfokus pada jasa kepada anggota koperasi maupun masyarakat , 4) Koperasi Simpan Pinjam → biasa disebut dengan koperasi kredit sehingga koperasi ini mempunyai karakter untuk mengakomodasi gerakan simpan pinjam untuk anggota koperasi, 5) Koperasi Serba Usaha → jenis koperasi yang mempersiapkan berbagai layanan kepada anggota koperasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kopersi simpan pinjam (*Credit Union*).

Credit Union adalah salah satu koperasi simpan pinjan di Indonesia. Menurut sejarah, *Credit Union* memasuki Indonesia tahun 1967 oleh Pastor Karl Albercht SJ (1929 – 1999). Pada periode tersebut Indonesia mengalami petumbuhan awal dalam bidang ekonomi. Tetapi di saat periode tersebut kondisi perekonomian di perdesaan mengalami titik terendah sehingga koperasi menjadi salah satu jalan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat.

Menurut Rudianto (2010 : 50), koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang beroperasi di aspek pemupukan simpanan berupa nominal uang dari anggotanya,

selanjutnya akan dipinjamkan ulang untuk anggotanya yang membutuhkan dana. *Credit Union* juga dapat dikatakan sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Tujuan didirikannya koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dalam ukuran kuantitatif dan dapat diukur dengan satuan uang. *Credit Union* dapat menghimpun modal dalam bentuk uang dari para anggota koperasi. Modal tersebut akan dipinjamkan kepada anggota koperasi yang memerlukan dana. *Credit Union* semakin berkembang dan mampu mengatasi kemiskinan dalam masyarakat.

Semakin berkembangnya koperasi maka tantangan yang dimiliki koperasi tersebut. Tantangan tersebut yaitu : mensejahterakan banyak orang dan bertahan hidup di tengah kompetisi perbankan. Tetapi koperasi dapat memanfaatkan peluang ketika Indonesia membuka perdagangan bebas. Karena perdagangan bebas dapat membuka dan menutup usaha. Jika di Indonesia sudah memasuki perdagangan bebas koperasi harus ikut dalam perdagangan tersebut dengan tujuan mengembangkan koperasi kredit. Berdasarkan Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I), keadaan koperasi di Indonesia terlalu memprihatinkan. Struktur perekonomian di Indonesia terlalu di dominasi oleh BUMN dan BUMS. Adapun permasalahan lain yang menjadi penghalang sebuah koperasi yaitu ketergantungan koperasi pada bantuan dana yang diberikan pemerintah.

Credit Union mempunyai Induk Organisasi yang bernama WOOCU (*World Council Of Credit Unions*). WOOCU mengeluarkan standart yang dapat memonitoring untuk memenuhi kebutuhan *credit union* yaitu PEARLS (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, dan Sign Of Growth*). WOOCU dapat disebut sebagai organisasi *credit union* yang menaungi seluruh *credit union* di dunia yang terkumpul di Gerakan Koperasi Kredit Dunia (GKKD). WOOCU berpusat di Medison, Wisconsin, Amerika Serikat. PEARLS adalah sistem pemantau atau pengawas kinerja keuangan yang di persiapkan sebagai pedoman pengelolaan *credit union*. Fungsi dari *credit PEARLS* adalah untuk membuat perbandingan kinerja antara satu *credit union* dengan *credit union* lainnya. Hampir semua instansi *credit union* memakai ukuran rasio PEARLS untuk mengamati kinerja keuangan.

Selain memiliki asas kekeluargaan, unsur lain yang dimiliki oleh credit union adalah struktur modal dari credit union itu sendiri. Didalam credit union mempunyai beberapa keputusan bidang keuangan. Keputusan bidang keuangan adalah : 1) *Financing Decision* adalah keputusan mencari sumber – sumber dana atau penghimpun modal; 2) *Investment Decision* adalah keputusan penggunaan dana atau pemanfaatan modal dan 3) *Distribution Decision* adalah keputusan pendistribusian laba / SHU. Tujuan lain didirikannya credit union yaitu tidak hanya memaksimalkan kesejahteraan anggota melalui maksimisasi nilai lembaga koperasi tetapi, juga untuk memaksimalkan laba. Untuk memaksimalkan nilai lembaga koperasi, adapun aspek – aspek yang dapat diukur melalui PEARLS. Aspek – aspek tersebut seperti *asset quality*, *liquidity*, *protection*, *effective financial structure* dan *profitability*.

Kualitas Aset adalah faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan dari koperasi. Jika di koperasi tersebut terdapat aset yang tidak menghasilkan, maka sebaiknya harus diminimalisir. Pendapatan koperasi seperti simpanan, kredit dari luar atau saham sebaiknya tidak dipergunakan untuk membeli aset yang tidak menghasilkan. Karena jika aset yang tidak menghasilkan semakin tinggi, maka *credit union* akan semakin sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

Likuiditas adalah kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang memadai sangat dibutuhkan untuk permintaan penarikan anggota. Pemeliharaan kualitas likuiditas membutuhkan dana sehingga harus diminimumkan. Induk dan pusat koperasi harus mengategorikan dan mengelola struktur likuiditas.

Protection atau yang sering disebut sebagai cadangan resiko pinjaman adalah sumber dana yang dijadikan sebagai perlindungan yang biasanya akan digunakan menjadi usaha terakhir. Tahap kelalaian kredit berkaitan dengan cadangan resiko pinjaman. Setiap tiga bulan segala kredit lalai diatas 12 bulan dihapus-bukukan (*charge – off*). Pengembalian kredit yang telah di *charge – off* akan digunakan untuk menaikkan cadangan risiko.

Effective financial structure atau yang sering disebut sebagai struktur keuangan yang efektif menggambarkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan,

tahap laba, dan kegunaan *credit union*. Struktur keuangan dapat berubah secara konsisten sehingga perlu dilaksanakan secara cermat khususnya pada konteks perkembangan yang pesat. Selain itu, mengingat tujuan kedua dari *credit union* adalah memaksimalkan laba maka, pola kebijakan yang terdapat di setiap *credit union* harus diterapkan secara ketat. Alasan mendasarnya adalah setiap *credit union* membutuhkan evaluasi kinerja sehingga harus melakukan perbaikan agar dapat mengikuti perkembangan dan dapat bersaing dengan *credit union* lainnya.

Profitabilitas adalah salah faktor yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan untuk menghasilkan laba pada tingkat tertentu yang dapat diterima. Dalam penelitian ini profitabilitas akan memakai ukuran *rates of return and cost*. Dengan menggunakan *rate of return and cost credit union* dapat melihat pengaruh pemasukan dan pengeluaran berpengaruh langsung pada fase perkembangan *credit union*. Sisa Hasil Usaha yang terdapat di *credit union* dapat dianggap seperti biaya bunga dan dapat menurangi laba bersih. Lalu jika terdapat penyisihan penghapusan piutang di *credit union*, maka dianggap sebagai bagian dari biaya operasional.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan *credit union* di Surabaya pada periode 2013 – 2017. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Dampak Struktur Modal Pada Hubungan Asset Quality, Liquidity, Protection Pada Profitability Credit Union Di Jawa Timur Periode 2013-2017** “.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dibawah ini :

1. Apakah *asset quality* berpengaruh terhadap *profitability* ?
2. Apakah *likuidity* berpengaruh terhadap *profitability* ?
3. Apakah *protection* berpengaruh terhadap *profitability* ?
4. Apakah *effective financial structure* memperkuat pengaruh *asset quality* terhadap *profitability* ?
5. Apakah *effective financial structure* memperkuat pengaruh *likuidity* terhadap *profitability* ?

6. Apakah *effective financial structure* memperkuat pengaruh *protection* terhadap *profitability* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *asset quality* terhadap profitabilitas pada *Credit Union* di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap profitabilitas pada *Credit Union* di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis *protection* terhadap profitabilitas pada *Credit Union* di Indonesia.
4. Untuk mengetahui peran *effective financial structure* dalam memoderasi hubungan antara *asset quality* terhadap profitabilitas pada *Credit Union* di Indonesia.
5. Untuk mengetahui peran *effective financial structure* dalam memoderasi hubungan antara *liquidity* terhadap profitabilitas pada *Credit Union* di Indonesia.
6. Untuk mengetahui peran *effective financial structure* dalam memoderasi hubungan antara *protection* terhadap profitabilitas pada *Credit Union* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menilai kesehatan suatu lembaga keuangan dengan metode yang dapat memantau fase kesehatan *credit union*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi koperasi kredit bersangkutan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen *credit union*.

1.5 Sistematikan Penulisan Skripsi

Proposal skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori berhubungan dengan variabel – variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian data, dekripsi data, hasil analisis data dan pembahasan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan ditemukan dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.